



Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Imas PrasTika

Universitas Pamulang

Syamsul Mu'arif

Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: imasprastika44@gmail.com, dosen02286@unpam.ac.id

Abstrak. *This study aims to determine the effect of Financial Performance, Fixed Asset Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance. This research was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period with a population of 82 companies. The sample used in this research was determined using a purposive sampling technique, resulting in a sample of 11 companies and 55 observation data. Hypothesis testing is carried out using the E-views 12 application. The data analysis technique used in data research is multiple linier analysis. Based on the test result in the F test, simultaneously Financial Performance, Fixed Asset Intensity and Sales Growth influence Tax Avoidance. Meanwhile, the test results of the T test partially state that Financial Performance has a effect on Tax Avoidance, Fixed Asset Intensity has a effect on Tax Avoidance, and Sales Growth has a effect on Tax Avoidance.*

Keywords: *Financial Performance, Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. Dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini mengambil sampel dari 11 perusahaan dengan total 55 data observasi melalui teknik Purposive Sampling. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi E-views 12 dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, dan Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sementara itu, hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial, Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, dan Sales Growth masing-masing berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Sales Growth, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Penerimaan negara merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam perekonomian negara. Karena perekonomian suatu negara akan dinilai baik apabila pendapatan negara sanggup memenuhi kebutuhan dalam negeri dan aktivitas ekonomi yang stabil disertai dengan inflasi yang rendah. Berdasarkan data realisasi penerimaan pendapatan negara tahun sebelumnya, dapat menjadi acuan suatu negara untuk merancang penerimaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun berikutnya.

Penerimaan pajak masih menjadi sumber pendapatan negara yang paling besar. Oleh karena itu, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Yang mana pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang serendah-rendahnya. Perbedaan inilah yang mengakibatkan perusahaan melakukan *Tax avoidance*.

Berdasarkan (Kurniasih dan Sari 2013), Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah suatu strategi untuk mengurangi atau menghapuskan beban pajak dengan memperhatikan dampak pajak yang ditimbulkan. Hal ini tidak dianggap sebagai pelanggaran pajak karena upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diizinkan oleh undang-undang pajak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penghindaran pajak, salah satunya adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berarti bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan kewajiban pajaknya. Return On Asset (ROA) digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. ROA memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan perusahaan (Kurniasih dan Sari 2013).

Faktor yang kedua yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap ialah skala yang menunjukkan banyaknya aset tetap sebuah perusahaan. Semakin besar intensitasnya menandakan bahwa semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan menanggung beban penyusutan (*Depresiasi*) yang banyak pula. Hal ini mempengaruhi pajak perusahaan karena beban penyusutan berperan sebagai pengurang pajak. Sehingga laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi beban pajak terutang suatu perusahaan. (Mulyani, 2014).

Faktor yang ketiga adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) ialah pertumbuhan dalam total penjualan. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Karena pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga dapat menggambarkan baik dan buruknya tingkat penjualan suatu perusahaan. Jika persentase penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan volume penjualan yang besar memiliki modal kerja yang memadai, sehingga operasional perpajakan tetap lancar. Peningkatan penjualan yang signifikan mendorong peningkatan laba, memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak dengan lebih baik (Januari dan Suardikha 2019).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terjadi di beberapa kasus yang ada pada perusahaan Sub sektor pertambangan batu bara yang dicurigai melakukan penghindaran pajak, salah satunya PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Laporan yang belum lama dikeluarkan oleh Global Witness cukup mengecewangkan. Laporan itu menyebutkan bahwa Salah satu perusahaan tambang besar di Indonesia, PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak. Adaro dituduh melakukan Transfer Pricing melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, sejak tahun 2009 hingga 2017. Dilaporkan bahwa Adaro berhasil membayar pajak sebesar US\$125 juta atau sekitar Rp. 1,75 triliun (dengan kurs Rp. 14.000,-) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Pengamat perpajakan Yustinus Prastowo menjelaskan bahwa wajib pajak, termasuk badan usaha, sering melakukan perencanaan pajak (tax planning), namun seringkali praktik ini mengarah pada usaha mengakali aturan pajak. Pengamat perpajakan Yustinus Prastowo menurutnya dalam konteks perpajakan siapapun punya kesempatan dan peluang melakukan *tax planning* yang pada akhirnya beburung pada penghindaran pajak. (Sumber: finance.detik.com).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koreksi politik terhadap Tax Avoidance, di mana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap

penghindaran pajak (Tax Avoidance). Hal ini dikarenakan semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula beban penyusutan yang akan didapatkan dan semakin besar kemungkinan beban penyusutan akan mengurangi beban pajak perusahaan dalam rekonsiliasi fiskal (Meilina dan Sugiyarti Listya 2017). Selain itu penelitian empiris yang dilakukan oleh (Supriyanto 2021) dengan judul penelitian pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Aset tetap terhadap Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2020.

Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koreksi politik terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berdampak pada penghindaran pajak. Semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi beban penyusutan yang diperoleh, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban pajak perusahaan dalam rekonsiliasi fiskal (Meilina dan Sugiyarti Listya 2017). Selain itu, penelitian empiris yang dilakukan oleh Supriyanto (2021) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2020" juga mendukung temuan ini.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menerapkan *Agency Theory* dan *Signal Theory*, *Agency Theory* dikarenakan teori ini mampu menjelaskan hubungan antara dua pihak dengan kepentingan yang berbeda, yaitu agen dan prinsipal. Teori ini juga menggambarkan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan tersebut bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik. Ada kemungkinan bahwa agen akan mengutamakan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan prinsipal, sementara prinsipal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan. Sedangkan *Signal Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan secara terbuka menyajikan informasi keuangannya kepada pasar. Manajemen melakukan ini karena keterbukaan informasi keuangan merupakan keunggulan kompetitif, bukan hanya dalam hal produksi. Perusahaan dengan prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham dan mencari cara lain untuk memperoleh modal baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan cenderung menjual saham. Informasi perusahaan sangat berpengaruh bagi investor karena memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini dan di masa depan.

Penghindaran pajak adalah strategi untuk mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang dianggap sah secara hukum, meskipun pemerintah tidak menghendaki praktik ini karena berpotensi mengurangi pendapatan negara dari sektor perpajakan. Oleh karena itu, masalah Tax Avoidance merupakan isu yang kompleks karena sementara tidak bertentangan dengan hukum, namun di sisi lain tidak disukai oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2015), rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen dengan membandingkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualannya. Menurut Andhari dan Sukarta (2017), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dan efisiensi manajemen perusahaan. Tingkat efektivitas manajemen perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya, yang diharapkan dapat mencapai target yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan juga berpotensi meningkatkan kewajiban perpajakan perusahaan.

Aset tetap merujuk pada aset fisik yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau setelah proses konstruksi, digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun (berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2007, dikutip dari Waluyo, 2014:108). Menurut definisi ini, aset berwujud ditandai dengan penggunaannya dalam operasi bisnis, bukan untuk tujuan dijual kembali, memiliki masa manfaat yang panjang, umumnya dapat disusutkan, dan berbentuk fisik. Dengan demikian, intensitas aset tetap dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar karena adanya beban depresiasi atau penyusutan yang melekat pada aset tersebut, yang mungkin mendorong manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan praktik penghindaran pajak (Tax Avoidance).

Pertumbuhan penjualan, atau yang sering disebut sebagai *Sales Growth*, adalah hasil dari peningkatan tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kenaikan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya, mencerminkan keberhasilan investasi di masa lalu yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi atau meramalkan pertumbuhan penjualan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022, dengan jumlah keseluruhan mencapai 82 perusahaan. Setelah melakukan penapisan berdasarkan kriteria tertentu seperti perusahaan yang baru terdaftar setelah tahun 2018, tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan, tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022, menggunakan mata uang selain rupiah, serta masih dalam tahap pengembangan atau belum mencapai status papan utama hingga tahun 2023, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 11 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka jumlah data observasi yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 observasi melalui teknik purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini mencakup *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen, sementara Kinerja Keuangan (X1), *Intensitas Aset Tetap* (X2), dan *Pertumbuhan Penjualan* (X3) berperan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui berbagai bentuk yang tersedia dari suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan. Data eksternal diambil atau diterbitkan oleh penyedia data, atau

diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id untuk mengunduh data perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018-2022, termasuk laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan tahunan dan Annual Report.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi ukuran sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan deviasi standar dari variabel-variabel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif data tersedia dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROA	IAT	SG	ETR
Mean	0.122142	0.372918	0.203674	0.220806
Maximum	0.602586	0.928404	1.690374	0.437272
Minimum	0.008337	0.028253	-0.398992	0.060449
Std. Dev	0.137144	0.286048	0.406460	0.082703
Observations	55	55	55	55

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Tabel 1 di atas menampilkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 55. Variabel kinerja keuangan mencatat nilai maksimum sebesar 0.602586, tercatat pada PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2022, dengan nilai minimum sebesar 0.008337, tercatat pada PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) tahun 2020. Rata-rata variabel kinerja keuangan adalah 0.122142, lebih rendah dari standar deviasi sebesar 0.137144.

Variabel intensitas aset tetap pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mencatat nilai maksimum sebesar 0.928404, tercatat pada PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) tahun 2018, dengan nilai minimum sebesar 0.028253, tercatat pada PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) tahun 2022. Rata-rata variabel intensitas aset tetap adalah 0.372918, lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0.286048.

Variabel pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mencatat nilai maksimum sebesar 1.690374, tercatat pada PT Harum Enegy Tbk (HRUM) tahun 2022, dengan nilai minimum sebesar -0.398992, tercatat pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2020. Rata-rata variabel pertumbuhan penjualan adalah 0.203674, lebih rendah dari standar deviasi sebesar 0.406460.

Variabel penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mencatat nilai maksimum sebesar 0.437272, tercatat pada PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) tahun 2020, dengan nilai minimum sebesar 0.060449, tercatat pada PT Harum Energy (HRUM) tahun 2020. Rata-rata variabel penghindaran pajak adalah 0.220806, lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0.082703.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000520	4.961583	NA
X1	0.008684	2.767418	1.530751
X2	0.001512	3.167130	1.159661
X3	0.000882	1.714535	1.365354

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Tabel 2 di atas menampilkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai koefisien kurang dari 0,90. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menghadapi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

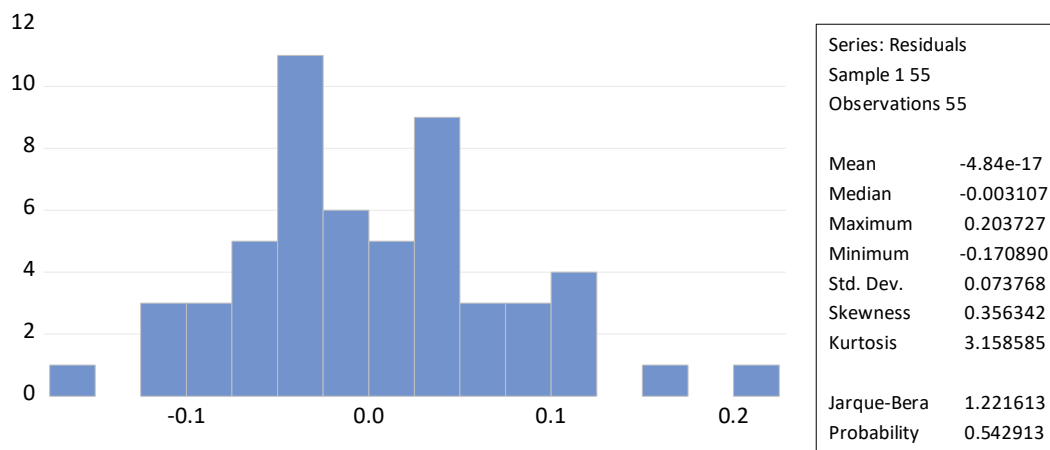
Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.452450	Prob. F(9,45)	0.1952
Obs*R-squared	12.38053	Prob. Chi-Square(9)	0.1927
Scaled explained SS	11.48929	Prob. Chi-Square(9)	0.2437

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.1927 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera pada Gambar 4.1, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.542913, yang lebih besar dari 0.05 ($0.542913 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil uji statistik F

Tabel 4. Hasil Uji F

Root MSE	0.057156	R-Squared	0.177769
Mean Dependent Var	0.103920	Adjusted R-Squared	0.129402
S.D. Dependent Var	0.063614	S.E. Of Regression	0.059355
Sum Squared Resid	0.179677	F-Statistic	3.675454
Durbin-Watson Stat	1.652444	Prob(F-statistic)	0.017915

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai F hitung adalah 3.675454 dengan probabilitas F-statistic sebesar 0.017915. Untuk jumlah sampel (n) = 55 dan jumlah variabel (k) = 3, nilai Ftabel dapat dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05, yang menghasilkan Ftabel sebesar 2.79. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan sales growth secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini terbukti karena nilai F hitung > Ftabel ($3.675454 > 2.79$) dan probabilitas < 0.05 ($0.017915 < 0.05$).

2. Hasil uji statistik t

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284323	0.031391	9.057596	0.0000
ROA	-0.259140	0.098704	-2.625422	0.0114
IAT	-0.120585	0.057970	-2.080121	0.0426
SG	0.064334	0.025115	2.561557	0.0134

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji statistik t dapat diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0114, yang kurang dari 0.05. Hasil uji t diperoleh sebesar 2.625422, dengan nilai negatif, sedangkan nilai t tabel adalah 2.00758. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.625422 > 2.00758$. Berdasarkan hasil ini, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti secara parsial kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance.

Variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0426, yang kurang dari 0.05. Hasil uji t diperoleh sebesar 2.080121, dengan nilai negatif, sedangkan nilai t tabel adalah 2.00758. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.080121 > 2.00758$. Berdasarkan hasil ini, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti secara parsial intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance.

Variabel sales growth menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0134, yang kurang dari 0.05. Hasil uji t diperoleh sebesar 2.561557, dengan nilai positif, sedangkan nilai t tabel adalah 2.00758. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.561557 > 2.00758$. Berdasarkan hasil ini, H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti secara parsial sales growth memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance.

3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Root MSE	0.057156	R-Squared	0.177769
Mean Dependent Var	0.103920	Adjusted R-Squared	0.129402
S.D. Dependent Var	0.063614	S.E. Of Regression	0.059355
Sum Squared Resid	0.179677	F-Statistic	3.675454
Durbin-Watson Stat	1.652444	Prob(F-statistic)	0.017915

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Adjusted R-Squared diperoleh sebesar 0.129402. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan sales growth dapat menjelaskan 12% variasi variabel dependen tax avoidance. Sisanya, variasi tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat ditarik kesimpulan: (1) Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, dan Sales Growth secara bersama-sama tidak terbukti berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance, dengan nilai signifikansi sebesar $0.017915 < 0.05$. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0114 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap variabel tax avoidance. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini, variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0426 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap variabel tax avoidance. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. (4) Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini, sales growth menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0134 < 0.05$, yang menandakan bahwa variabel sales growth berpengaruh positif terhadap variabel tax avoidance. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti E & Ghazali I. 2017. "Enggar & Imam." *Diponegoro Journal of Accounting* 6(2337–3806):1–12.
- Afriyan, Oky, Nurmala Nurmala, dan Lihan Rini Puspo Wijaya. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019." *Jurnal Ilmiah ESAI* 16(1):51–60. doi: 10.25181/esai.v16i1.2411.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).

- Baek, Seungho, Sunil K. Mohanty, dan Mina Glamboosky. 2020. "COVID-19 and stock market volatility: An industry level analysis." *Finance Research Letters* 37. doi: 10.1016/j.frl.2020.101748.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>.
- Cucinotta, Domenico, dan Maurizio Vanelli. 2020. "WHO declares COVID-19 a pandemic." *Acta Biomedica* 91(1):157–60.
- Ernawati, Desi, dan Eny Purwaningsih. 2022. "PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 6(2):2022.
- Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Wastam Wahyu H - PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* 3(2527–7502):19–26.
- Hutagaol, J., & Dkk. (2007). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak . *Jurnal Akuntabilitas*
<http://www.idx.co.id>
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade>
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230526072752-128-440754/penerimaan-pajak-ri-tembus-rp-688-t-bisa-lewati-rekor-2022>
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): h:1584-1613.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Indrarini, S. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba (Good governance dan kebijakan perusahaan). Surabaya: Scopindo.
- Januari, Desak Made Dwi, dan I. Made Sadha Suardikha. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 1653. doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p01.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE." 18(1).
- Kusufiyah, Yunita Valentina, dan Dina Anggraini. 2019. "Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 1601. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i02.p28.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya., dan Suardana, Ketut Alit. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali.

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Meilina, Shinta &., dan Sugiyarti Listya. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(3):1625–42. doi: 10.17509/jrak.v5i3.9225.
- Meisiska, Mia. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan.
- Mulyani, S., Endang, M. G., & Endang N. P, M. G. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Oktaviani, D. A., & Anjilni, R. Q. (2023). Pengaruh *CEO Tenure*, Kinerja Keuangan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia*, 2(1), 107-122.
- Pranata, F. M., & Puspa, D. F. (2014). Herawati.(2014)"Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Wisuda Ke 61 April 2014 E-Journal, 4, 1-14.
- Prapitasari, Ayu, dan Lili Safrida. 2019. "THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, POLITICAL CONNECTION AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2017)." *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 3(2):247–58. doi: 10.35310/accruals.v3i2.56.
- Pratiwi, Hesa Amelia, dan Yulinda Devi Pramita. 2021. "Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019)." *Borobudur Accounting Review* 1(2):196–209. doi: 10.31603/bacr.6365.
- Putri Maidina, Laras, dan Lela Nurlaela Wati. 2020. "PENGARUH KONEKSI POLITIK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE." *Jurnal Akuntansi* 9(2716–33859):23014075.
- Rahmawati, Desi, dan Dhiona Ayu Nani. 2021. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 26(1):1–11. doi: 10.23960/jak.v26i1.246.
- Resmi, Siti. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Buku satu. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Revinka, S. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada sebelas sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145-163.
- Rosdiani dan Angga Hidayat, Nenti. 2020. "Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak." 1(2).
- Saputra. J & Purwatiningsih, P. 2022. *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE*. Vol. 5.
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 736-755.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Raden. 2021. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL

- MODERASI.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 26(3):316–30. doi: 10.35760/eb.2021.v26i3.5172.
- Syamsuddin, Sofyan, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2021. “PENGARUH KONEKSI POLITIK, INTENSITAS ASET TETAP, KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5(1).
- Waluyo. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wayan Kartana dan Ni Gusti Agung Sri Wulandari, I. 2018. “PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE.” *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):1–13. doi: 10.22225/kr.10.1.708.1-13.
- Whardhany, C. A., Pratiwi, A. P., & Pratama, B. C. (2022). Pengaruh Harga Transfer, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Pro@ksi*, 1(1), 554-571.
- Widagdo, R. ., A., Nawang Kalbuana, dan Devia Rahma Yanti. 2020. “Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3(2656–7652):2715–4610.
- Widiyantoro, Sukma, Cahya, dan Riris, Rotua Sitorus. 2019. *PENGARUH TRANSFER PRICING DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. Vol. 4.
- Wilopo, Romanus. (2014). *Etika Profesi Akuntan : Kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press.